

ANALISIS CAMPUR KODE DAN ALIH KODE PADA NOVEL “SERIBU WAJAH AYAH” KARYA NURUN ALA

Riska Nikmatul Mudawamah¹, Ita Kurnia², Nirmala Adinia Wirasti³,
Malya Luven Nafila⁴

Universitas Nusantara PGRI Kediri¹, Universitas Nusantara PGRI Kediri², Universitas
Nusantara PGRI Kediri³, Universitas Nusantara PGRI Kediri⁴

Pos-el: riskamudawamahh@gmail.com¹, itakurnia@unpkediri.ac.id²,
nirmalaadiniawirasti@gmail.com³, luvennafilamalya@gmail.com⁴

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus permasalahan yang diangkat adalah bagaimana terjadinya alih kode dan campur kode dalam novel berjudul Seribu Wajah Ayah karya Nurun Ala. Sejalan dengan permasalahan tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan terjadinya alih kode dan campur kode dalam novel tersebut. Data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup objek alih kode dan campur kode yang meliputi penyerapan elemen berupa kata dan frasa yang muncul dalam konteks cerita. Dalam hal ini, konteks berarti keseluruhan isi dari novel Seribu Wajah Ayah karya Nurun Ala. Sumber data adalah novel tersebut dalam bentuk utuh. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah teknik transkripsi ortografis. Alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa tabulasi data. Teknik analisis data yang diterapkan adalah teknik dasar, yakni Teknik Pilah Unsur Penentu yang termasuk dalam metode padan. Untuk memastikan keabsahan temuan, dilakukan pengecekan melalui triangulasi dengan ahli sosiolinguistik, yaitu Ibu Diana Maulida R., M. Li. Temuan data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pada alih kode terdapat tiga pola, yaitu pola yang bertujuan untuk menjelaskan sesuatu; pola yang bertujuan untuk memperkuat identitas; dan pola yang bertujuan untuk memberi perintah. Sementara itu, dalam data campur kode, yang melibatkan penyisipan elemen berupa kata dan frasa, ditemukan tiga pola, yaitu pola yang bertujuan untuk mengungkapkan perasaan; pola yang bertujuan untuk menegaskan informasi; dan pola yang bertujuan untuk mendeskripsikan situasi. Di sisi lain, data campur kode dengan penyisipan elemen berupa klausa hanya ditemukan satu pola, yaitu pola yang bertujuan untuk menyampaikan pendapat atau ajakan.

Kata Kunci: Campur Kode, Alih Kode, Novel, Sosiolinguistik.

ABSTRACT

This n this study, the issue raised is how code-switching and code-mixing occur in the novel titled Seribu Wajah Ayah by Nurun Ala. In line with this issue, the aim of this research is to describe the occurrence of code-switching and code-mixing in the novel. The data used in this study includes objects of code-switching and code-mixing, which encompass the absorption of elements in the form of words, phrases, and clauses that appear in the context of the story. In this case, context means the entire content of the novel Seribu Wajah Ayah by Nurun Ala. The data source is the novel in its entirety. The data collection method used is the orthographic transcription technique. The tool used in this research is data tabulation. The data analysis technique applied is a basic technique, namely the Determinant Element Sorting Technique, which falls under the matching method. To ensure the validity of the findings, a check was conducted through triangulation with a sociolinguistics expert, namely Mrs. Diana Maulida R., M. Li. The data findings in this study indicate that in code-switching, there are three patterns: the pattern aimed at explaining something; the pattern aimed at reinforcing identity; and the pattern aimed at giving commands. Meanwhile, in code-mixing data, which involves the insertion of elements in the form of words and phrases, three patterns were found: the pattern aimed at

expressing feelings; the pattern aimed at emphasizing information; and the pattern aimed at describing situations. On the other hand, in code-mixing data with the insertion of elements in the form of clauses, only one pattern was found, namely the pattern aimed at conveying opinions or invitation.

Keywords: Code Mixing, Code Switching, Novels, Sociolinguistics.

1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat utama yang digunakan manusia untuk menyampaikan pesan, pikiran, dan perasaan kepada orang lain. Penggunaan bahasa diatur oleh kesepakatan bersama dalam suatu kelompok masyarakat, sehingga bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai fenomena sosial yang sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal, seperti lingkungan sosial, budaya, dan situasi komunikasi. Karena sifatnya yang sosial, bahasa mengalami berbagai perubahan dan penyesuaian sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat penuturnya. Salah satu bentuk perubahan tersebut adalah terjadinya kontak bahasa yang memungkinkan terjadinya saling pengaruh antara satu bahasa dengan bahasa lainnya, yang dapat memunculkan fenomena alih kode dan campur kode dalam komunikasi sehari-hari.

Alih kode adalah peristiwa peralihan penggunaan bahasa dari satu bahasa ke bahasa lain atau antar ragam dalam satu bahasa yang terjadi karena perubahan situasi, topik pembicaraan, atau kehadiran partisipan tertentu dalam percakapan. Menurut Aslinda dan Syafyaha, alih kode terjadi karena adanya perubahan situasi yang menuntut penutur untuk menyesuaikan kode bahasa yang digunakan, baik antarbahasa maupun antarvariasi dalam satu bahasa. Appel (dalam Chaer dan Agustina) menegaskan bahwa alih kode merupakan gejala peralihan pemakaian bahasa yang dipicu oleh perubahan situasi komunikasi. Misalnya, seorang penutur yang semula menggunakan bahasa Indonesia kemudian beralih ke bahasa daerah atau bahasa asing ketika berbicara dengan lawan bicara tertentu. Alih kode

sangat erat kaitannya dengan masyarakat multilingual, di mana penggunaan lebih dari satu bahasa menjadi hal yang wajar dan sering terjadi dalam berbagai situasi komunikasi. Faktor-faktor penyebab alih kode antara lain identitas penutur, lawan bicara, kehadiran peserta lain, topik pembicaraan, serta perubahan pokok pembicaraan.

Berbeda dengan alih kode, campur kode adalah peristiwa penggunaan satuan bahasa dari satu bahasa ke dalam bahasa lain secara dominan dalam suatu tuturan. Campur kode terjadi ketika penutur menyisipkan unsur-unsur bahasa lain, seperti kata, frasa, idiom, atau klausa, ke dalam bahasa utama yang digunakan dalam komunikasi. Menurut Suwito, campur kode dapat dibedakan menjadi beberapa bentuk, antara lain penyisipan unsur kata, frasa, baster, perulangan kata, ungkapan atau idiom, dan klausa. Campur kode biasanya muncul dalam situasi informal atau santai, dan sering kali dipengaruhi oleh latar belakang sosial, tingkat pendidikan, serta kebutuhan penutur untuk mengekspresikan makna yang tidak dapat diwakili oleh bahasa utama. Campur kode juga dapat terjadi karena keterbatasan padanan kata dalam bahasa utama, sehingga penutur memilih menggunakan unsur bahasa lain untuk memperjelas atau memperkaya makna tuturan.

Fenomena alih kode dan campur kode tidak hanya ditemukan dalam percakapan sehari-hari masyarakat multilingual, tetapi juga banyak muncul dalam karya sastra, khususnya novel.

Karya sastra, seperti novel, pada dasarnya tidak terikat oleh aturan baku bahasa, sehingga penulis memiliki kebebasan untuk mengeksplorasi berbagai bentuk penggunaan bahasa,

termasuk alih kode dan campur kode. Bahasa dalam novel dapat menjadi objek kajian linguistik, bukan untuk menilai kualitas sastra, melainkan untuk menganalisis unsur kebenaran dan penggunaan bahasa dalam karya tersebut. Melalui analisis linguistik, kita dapat memahami bagaimana penulis memanfaatkan fenomena alih kode dan campur kode untuk membangun karakter, suasana, dan keaslian dialog dalam novel.

Dalam penelitian ini, penulis memilih novel yang berjudul *Seribu Wajah Ayah* karya Nurun Ala sebagai objek kajian. Pemilihan novel ini didasarkan pada banyaknya penggunaan kata, frasa, dan klausa yang mengandung fenomena alih kode dan campur kode, sehingga sangat relevan untuk dianalisis dari perspektif sosiolinguistik. Dengan menganalisis novel *Seribu Wajah Ayah*, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai bentuk, pola, dan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya alih kode dan campur kode dalam karya sastra, serta kontribusinya terhadap kekayaan dan keberagaman bahasa dalam novel tersebut. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini akan membahas secara mendalam tentang analisis alih kode dan campur kode dalam novel *Seribu Wajah Ayah* karya Nurun Ala, dengan tujuan untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menjelaskan fenomena linguistik yang terdapat di dalamnya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai etika yang terkandung dalam novel *Seribu Wajah Ayah* karya Azhar Nurun Ala. Data berupa penggalan kata dan kalimat yang mengandung nilai etika dikumpulkan melalui teknik baca, simak, dan catat, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan penyajian hasil secara informal. Hasil penelitian

menunjukkan terdapat tiga jenis nilai etika utama dalam novel ini, yaitu nilai religi, nilai moral yang meliputi kejujuran, tanggung jawab, kesetiaan, keberanian, kemandirian, pengorbanan, dan pantang menyerah, serta nilai sosial seperti sikap peduli dan kerja sama" (Azhar Nurun Ala, 2023).

Selanjutnya, penelitian lain menegaskan bahwa "jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan subjek novel *Seribu Wajah Ayah* karya Nurun Ala. Teknik pengumpulan data menggunakan studi pustaka, baca, simak, dan catat, dengan instrumen utama peneliti sendiri. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan kajian pragmatik sastra dan validasi data melalui triangulasi sumber. Penelitian ini menggambarkan peran ayah sebagai orang tua tunggal dalam novel, yang meliputi fungsi pengasuh, pendamping belajar dan ibadah, pendisiplinan, serta motivasi bagi anak-anaknya" (Haryanto, 2022).

Selain itu, dalam kajian psikologi sastra, "metode kualitatif deskriptif diterapkan untuk mengilustrasikan konflik batin tokoh utama dalam novel *Seribu Wajah Ayah*. Teknik pengumpulan data menggunakan analisis dokumen dengan peneliti sebagai instrumen utama dan triangulasi teori sebagai sumber data. Analisis data dilakukan dengan teknik jalinan, yang mengungkapkan konflik primer berupa perasaan sedih, kecewa, kesal, dan menyesal yang dialami tokoh utama" (Sari, 2022).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Novel *Seribu Wajah Ayah* karya Nurun Ala mengandung total 3 item campur kode yaitu 41 item pada tipe luar (outside) dan 1 alih kode yaitu 2 item tipe luar (outside). Campur kode dan alih kode dalam novel ini muncul melalui penggunaan bahasa asing seperti bahasa Yunani, Inggris dan Arab. Bentuk

campur kode dan alih kode yang ditemukan meliputi penyisipan kata, frasa, pengulangan kata, dan klausa yang memperkaya narasi serta memberikan nuansa khas dalam dialog dan deskripsi tokoh. Meskipun berbagai bentuk campur kode tersebut terdapat dalam novel, penelitian ini memfokuskan analisisnya pada campur kode dan alih kode tipe luar untuk memahami bagaimana kedua tipe tersebut berperan dalam membangun karakter, suasana, dan identitas budaya dalam karya Nurun Ala. Analisis ini penting untuk menggali bagaimana perpaduan bahasa asing dan lokal tidak hanya sebagai elemen linguistik, tetapi juga sebagai cerminan dinamika sosial dan budaya yang tercermin dalam interaksi antar tokoh dalam novel *Seribu Wajah Ayah*.

Pembahasan

Setelah melakukan pembacaan terhadap novel berjudul *Seribu Wajah Ayah* karya Nurun Ala, peneliti menemukan sejumlah data yang menunjukkan adanya penggunaan campur kode dan alih kode dalam bentuk kata dan frasa di dalam teks novel tersebut. Berdasarkan data yang terkumpul, dapat disimpulkan bahwa novel *Seribu Wajah Ayah* mengandung unsur campur kode berupa kata dan frasa dari bahasa Inggris, bahasa Arab, serta bahasa Yunani. Rincian penggunaan campur kode tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.
Hasil Analisis Data Campur Kode

No	Outside		
	Yunani	Arab	Inggris
1	Apologia (hlm. 11)	Alhamdulillah (hlm. 10, 59)	My bounty is as boundless as the sea (hlm. 18)
2	Socratess (hlm. 31)	Berjihad (hlm. 10)	Don't waste your time will waste you (hlm. 31)
3	Grafit (hlm. 39)	Azani (hlm. 14)	Knight of Cydonia (hlm. 31)
4		Akikah (hlm. 20)	Blackberry (hlm. 36)

No	Outside		
	Yunani	Arab	Inggris
5		Thaif (hlm. 25)	(hlm. There is no such thing as a free lunch (hlm. 45)
6		Surah Al-Fatihah (hlm. 32)	Why do people have to be this lonely (hlm. 54)
7.		Al-Qur'an (hlm. 38, 94, 117)	Refleks (hlm. 60)
8.		Surah Al-Bayyinah (hlm. 45)	Overheersen (hlm. 80)
9.		Jamak (hlm. 74)	Beherseen (hlm. 80)
10.		Rida (hlm. 45, 75)	Skill(hlm. 81)
11.		Khusyuk (hlm. 76)	Stockholm syndrome (hlm. 85)
12.		Khilaf (hlm. 76)	Let's write all the mistakes down in the sand (hlm. 93)
13.		Waa laa Taqrabuzzina (hlm. 93)	Roaming
14.		Idul fitri (hlm. 91,95)	Killer (hlm. 101)
15.		Minal Aidin (hlm. 92)	Full (hlm. 102)
16.		Al-Asma (hlm. 94)	Check-in (hlm. 108)
17.		Athaina tha'iin (hlm. 94, 95)	Flat (hlm. 111)
18.		Assalamua laikum (hlm. 108, 109)	Count down (hlm. 127)
19.		Walaikum salam (hlm. 108)	
20.		Jahannam (hlm. 128)	

Setelah melakukan analisis mendalam terhadap novel “*Seribu Wajah Ayah*” karya Nurun Ala, penulis menemukan adanya fenomena campur kode dalam teks novel tersebut. Peristiwa campur kode dalam novel *Seribu Wajah Ayah* ini dapat yaitu campur kode luar (outer code-mixing).

Dalam hal ini, campur kode luar mengacu pada penggunaan bahasa asing seperti Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.

Campur Kode *Outside*

Campur Kode *Outside* antara Bahasa Indonesia dengan Bahasa Yunani.

1) Campur kode berbentuk kata

Unsur yang terbentuk dari kata yang berasal dari bahasa Yunani diuraikan sebagai berikut.

- a) “Maaf, katanya mengawali sebuah apologia” (terdapat pada hal. 11), yang artinya ungkapan pembelaan atau alasan atas suatu tindakan, biasanya disampaikan secara sopan dan reflektif.
- b) “Socrates: Mereka adalah pengikut Socrates yang percaya bahwa kebahagiaan tak terletak pada kelebihan lahiriah...” (terdapat pada hal. 31), yang artinya penganut pemikiran filsuf Yunani kuno yang meyakini bahwa kebahagiaan sejati lahir dari kebijaksanaan dan kesederhanaan, bukan dari kemewahan duniawi.
- c) “Grafit hitam di dalamnya” (terdapat pada hal. 39), yang artinya zat berwarna hitam berbahan karbon yang menjadi isi dari pensil, digunakan untuk menulis atau menggambar.

Campur Kode *Outside* antara Bahasa Indonesia dengan Bahasa Arab.

1) Campur Kode Berbentuk Kata

Unsur yang terbentuk dari kata yang berasal dari bahasa Arab, digunakan dalam kalimat bahasa Indonesia:

- a) “Dari perawat yang beberapa kali keluar-masuk dari kamar tempat ibumu sedang berjihad” (terdapat pada hal. 10) yang artinya: Berjuang di jalan Allah, istilah dalam Islam untuk usaha sungguh-sungguh membela agama.
- b) “Anakmu aman sama perawat, sudah ku azani tadi” (terdapat pada hal. 14) yang artinya: Mengumandangkan azan, yaitu panggilan untuk salat dalam Islam.
- c) “Tak sampai sebulan setelah kelahiranmu, akikah di gelar”

(terdapat pada hal. 20) yang memiliki arti: Penyembelihan hewan sebagai bentuk syukur atas kelahiran anak, ritual dalam Islam.

- d) “... untuk penduduk thaif yang emnghina” (terdapat pada hal. 25) yang memiliki arti Nama sebuah kota di Arab Saudi, sering digunakan untuk merujuk tempat sejarah Islam.
- e) “... sekalian dijamak” (terdapat pada hal. 74) yang artinya: Menggabungkan dua salat dalam satu waktu, istilah fikih dalam Islam.
- f) “Rida dengan ketetapan Allah yang tidak menyenangkan adalah tingkat keyakinan yang paling tinggi” (terdapat pada hal. 75) yang memiliki arti: Kerelaan atau menerima dengan ikhlas, istilah dalam konteks keimanan Islam.
- g) “... mendadak khusyuk dalam salat” (terdapat pada hal. 76) yang memiliki arti : Khidmat dan penuh konsentrasi, terutama saat beribadah.
- h) “... atau justru semakin khilaf karena terbuai berbagai keindahan dunia yang semu dan menipu” (terdapat pada hal. 76) yang artinya: Kesalahan atau kekhilafan, istilah umum dalam bahasa Arab dan Indonesia.
- i) “... hingga kelak ketika kita dibakar oleh api jahannam” (terdapat pada hal. 128) yang memiliki arti: Neraka, tempat balasan bagi orang yang berdosa menurut ajaran Islam.

2) Campur Kode Berbentuk Frasa

Unsur yang terbentuk dari gabungan dua kata atau lebih (frasa) dari bahasa Arab yang digunakan dalam kalimat bahasa Indonesia:

- a) “... Alhamdulillah ...” (terdapat pada hal. 10,59) yang memiliki arti: Segala puji bagi Allah, ungkapan syukur dalam Islam.
- b) “... Husnul khatimah, mas” (terdapat pada hal. 15) yang artinya: Akhir yang baik (meninggal dalam keadaan baik menurut Islam).

- c) “ Dan insyaallah Mas juga bisa kuat menghadapi ujian ini” (terdapat pada hal. 15) yang memiliki arti: Jika Allah menghendaki, ungkapan harapan atau rencana di masa depan.
- d) “... di tiap bacaan Surah Al – Fatihah yang kita rapal” (terdapat pada hal. 32) yang artinya: Nama surat pertama dalam Al-Qur'an, sering dibaca dalam salat.
- e) “.... Al- Qur'an ...” (terdapat pada hal. 38, 94,117) yang memiliki arti: Kitab suci umat Islam.
- f) “Demikian sedikit gambaran tentang kehidupan akhirat yang Allah firmankan dalam Surah Al-Bayyinah ayat 8” (terdapat pada hal. 45) yang memiliki arti: Nama salah satu surat dalam Al-Qur'an.
- g) “Pertama, Wa Laa Taqrabuzzina ...” (terdapat pada hal. 84) yang memiliki arti: "Dan janganlah kamu mendekati zina", kutipan dari ayat Al-Qur'an.
- h) “... Idul fitri” (terdapat pada hal. 91,95) yang artinya: Hari raya umat Islam setelah berpuasa Ramadan.
- i) “Minal Aidzin Wal Faidzin, Mohon Maaf Lahir dan Batin” (terdapat hal. 92,93) yang artinya: Bagian dari ucapan lebaran, biasanya "minal aidin wal faizin" (semoga termasuk orang yang kembali dan menang).
- j) “Ahlan Wa Sahlan Wa Marhaban Ya Ramadhan” (terdapat pada hal. 93) yang artinya ungkapan sambutan dalam bahasa Arab yang berarti Selamat datang, wahai Ramadhan’, sebagai bentuk penghormatan dan kegembiraan menyambut bulan suci Ramadhan.
- k) “Lalu ilmunya, sebagai pedoman bagi manusia yang tentu sesuai dengan keadaan dan kebutuhan zaman masing-masing: Al -Asma” (terdapat pada hal. 94) yang artinya: Nama-nama (biasanya merujuk pada Asmaul Husna, nama-nama Allah).
- l) “Menjadi makhluk yang athaina tha'iiin” (terdapat pada hal. 94,95) yang artinya: Frasa doa atau pujian

Menjadi makhluk yang taat dan patuh dengan sukarela kepada perintah Allah.

- m) “Walaikumsalam. Ayah masih nunggu kamu di rumah ini, nak” (terdapat pada hal. 108) yang artinya: Salam balasan "dan semoga keselamatan tercurah kepadamu juga".
- n) “Assalamualaikum. Yah, aku tetap berangkat bulan depan” (terdapat pada hal. 108,109) yang artinya: Salam "semoga keselamatan tercurah kepadamu".

Campur Kode *Outside*

Campur Kode *Outside* antara Bahasa Indonesia dengan Bahasa Inggris.

1) Campur Kode Berbentuk Kata

Unsur yang terbentuk dari kata yang berasal dari bahasa Inggris, digunakan dalam kalimat bahasa Indonesia:

- a) “Refleks, kamu merapat dan menenggelamkan diri dalam pelukan ayahmu” (terdapat pada hal. 60), yang artinya gerakan spontan tanpa dipikirkan terlebih dahulu, sebagai respons emosional terhadap situasi yang menyentuh hati.
- b) “Imperialisme yang overheersen (memerintah), kata Bung Karno, bisa saja menghilang” (terdapat pada hal. 80), yang artinya penjajahan secara langsung bisa saja berakhir, tetapi semangat atau pengaruh penindasannya bisa tetap tersisa dalam bentuk lain.
- c) “..... dan wajah para senior yang telapak tangannya besar dan kasar, ditambah skill menampar yang tak usah diragukan lagi” (terdapat pada hal. 81) yang artinya keterampilan atau keahlian.
- d) “.... dosen killer yang paling kamu benci” (terdapat pada hal. 101), yang artinya dosen yang dikenal sangat galak, menakutkan, dan sulit memberi nilai baik, sehingga menimbulkan ketakutan sekaligus tekanan bagi mahasiswa.

- e) “Aku dapat beasiswa full buat kuliah di sana” (terdapat pada hal. 102), yang artinya mendapat bantuan pendidikan secara penuh tanpa perlu membayar biaya kuliah, sebagai bentuk pencapaian yang membanggakan.
- f) “Beberapa saat setelah kamu check-in di bandara untuk terbang” (terdapat pada hal. 108), yang artinya proses awal keberangkatan ketika penumpang mendaftarkan diri untuk penerbangan di bandara sebelum menuju ruang tunggu.
- g) “Kamu hanya berdiam diri di flat sederhana, sejak pagi hingga sore” (terdapat pada hal. 111), yang artinya menghabiskan waktu seharian di tempat tinggal yang sederhana tanpa banyak aktivitas, mencerminkan suasana sepi atau mungkin kesendirian.

2) Campur Kode Berbentuk Frasa

Unsur yang terbentuk dari frasa yang berasal dari bahasa Inggris diuraikan sebagai berikut:

- a) “Don't waste your time or time will waste you,” Matthew Bellamy menyampaikan ide yang sama dalam lagu Knight of Cydonia (terdapat pada hal. 31), yang artinya jangan sia-siakan waktumu atau waktulah yang akan menghabisimu.
- b) There is no such thing as a free lunch,” ungkapan dalam bahasa Inggris yang artinya tidak ada sesuatu yang benar-benar gratis (terdapat pada hal. 45). Kalimat ini sejalan dengan pernyataan:
- c) “Ada harga yang harus dibayar untuk kebahagiaan yang abadi. Piala hanya diberikan kepada sang juara yang telah berjuang dan berkorban, bukan orang yang hanya menatap dari luar arena sambil berharap memenangkan pertandingan,” yang mengandung makna bahwa setiap pencapaian memerlukan usaha dan pengorbanan.

- d) “Sebab Tuhan tak menciptakan manusia dengan countdown sisa umur di keeningnya” (terdapat pada hal. 127), yang artinya manusia tidak pernah tahu kapan hidupnya akan berakhir, sehingga setiap detik kehidupan harus dihargai dan dijalani dengan kesadaran penuh.

Tabel 2.
Hasil Analisis Data Alih Kode

No	Outside
	Arab
1	Inshaallah, husnul khatimah (hlm.15)

Alih Kode *Outside*

Alih Kode *Outside* antara Bahasa Indonesia dengan Bahasa Arab.

- a) “... Mbak. Inshaallah, husnul khatimah, Mas.” (terdapat hal. 15) yang artinya: “*Semoga, dengan izin Allah, meninggalnya dalam keadaan baik menurut Islam.*” digunakan untuk mengungkapkan harapan agar seseorang yang telah wafat meninggal dalam keadaan baik atau mendapat akhir hayat yang mulia menurut ajaran Islam. Ungkapan ini mencerminkan nilai religius yang kuat dalam komunikasi antarpenerbangan.

4. SIMPULAN

Dalam novel "Seribu Wajah Ayah" karya Nurun Ala, ditemukan bentuk campur kode & alih kode yang luar (*outside*). Pada jenis *outside* campur kode terdapat 41 item dan alih kode terdapat 2 item. Dengan demikian, jumlah keseluruhan campur kode dalam novel ini mencapai 41 item dan alih kode luar (*outside*) dalam ini mencapai 2 item.

Campur kode yang digunakan dalam novel ini melibatkan penggunaan bahasa asing, yaitu bahasa Yunani, Inggris dan Arab dan alih kode yang digunakan dalam ini melibatkan penggunaan bahasa Arab. Wujud campur

kode dan alih kode luar novel "Seribu Wajah Ayah" mencakup penyisipan kata, frasa, pengulangan kata, dan klausa.

Akan tetapi pada penelitian ini kami fokus pada campur kata berupa campur kode & Alih Kode luar (outside) dalam menganalisis novel Seribu Wajah Ayah Karya Nurun Ala.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Berlianty, S. A., Kurnia, I., & Prasetyowati, S. P. (2024). Analisis Campur Kode Pada Novel "Sunnyaruri" Karya Risa Saraswati. *Jurnal Basataka (JBT)*, 7(1), 236-243.
- Dewi, C. U., Kurnia, I., Aprilia, I., & Putri, V. S. M. (2024). Analisis Campur Kode Pada Novel "Kisah Untuk Geri" Karya Erisca Febriani. *Jurnal Basataka (JBT)*, 7(2), 387-395.
- Jannah, K. R., Kurnia, I., Lestari, Q. Y., & Rahayu, S. Y. (2023). Analisis Campur Kode Pada Novel "Assalamu'alaikum Beijing" Karya Asma Nadya. *Jurnal Basataka (JBT)*, 6(1), 162-169.
- Karisma, N. Y., Kurnia, I., & Ponda, M. L. (2024). Analisis Campur Kode Dalam Novel Dago Setelah Hujan Karya Skysphire. *Jurnal Basataka (JBT)*, 7(2), 432-438.
- Khoiruna, A., Kurnia, I., Imtiaz, S. N., & Ningrum, N. P. (2024). Analisis Campur Kode Pada Novel "Yang Fana Adalah Waktu". *Jurnal Basataka (JBT)*, 7(2), 475-481.
- Priskila, H. (2022). Analisis Alur, Penokohan, Latar, Sudut Pandang, Tema, Amanat, Dan Nilai Keluarga Dalam Novel Seribu Wajah Ayah Karya Azhar Nurun Ala (Doctoral Dissertation, Widya Mandala Surabaya Catholic University)
- Rahmasari, A. I., Kurnia, I., Agusti, F. N., & Violanita, S. (2024). Analisis Campur Kode Pada Novel Catatan Anak Sekolah (Jamet Circle) Karya Liza. *Jurnal Basataka (JBT)*, 7(2), 377-386.
- Rianti, D. F., Kurnia, I., Bhakti, F. I., & Firlilian, N. R. (2023). Analisis Campur Kode Pada Novel "Kata" Karya Rintik Sedu. *Jurnal Basataka (JBT)*, 6(1), 133-138.
- Roosinda, F. W., Lestari, N. S., Utama, A. G. S., Anisah, H. U., Siahaan, A. L. S., Islamiati, S. H. D., ... & Fasa, M. I. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Zahir Publishing.
- Septika, H. D., & Prasetya, K. H. (2020). Local Wisdom Folklore for Literary Learning in Elementary School. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(1), 13-24.
- Verlicya, S., Kurnia, I., & Amelia, N. D. (2024). Analisis Campur Kode Pada Novel "Troublemaker Couple" Karangan Pretty Angelia. *Jurnal Basataka (JBT)*, 7(1), 118-124.